

BAB I

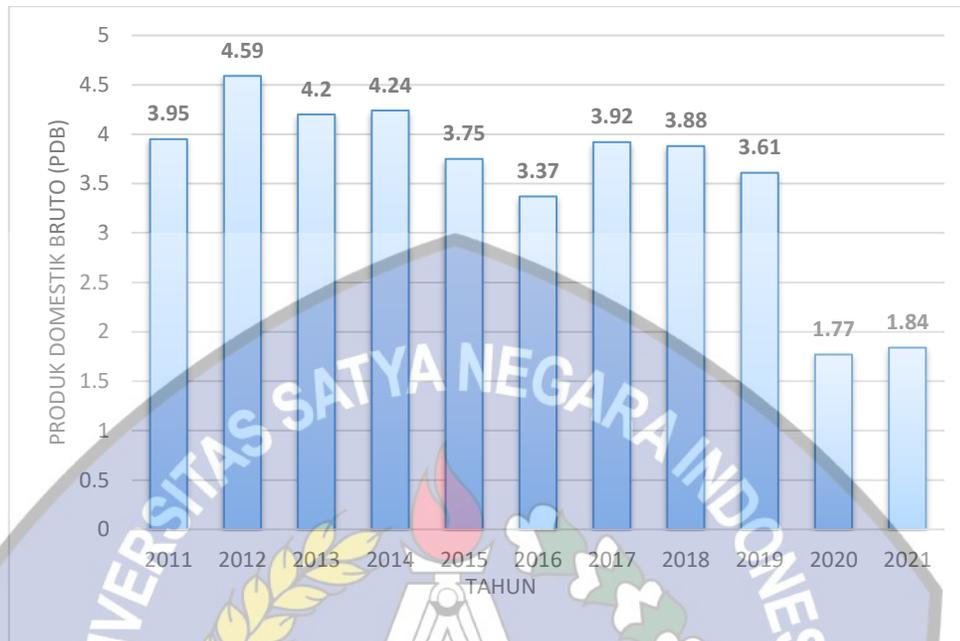
PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sector yang sangat penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Menurut Komarudin (2016) menjelaskan sector pertanian berperan sangat penting dalam mempengaruhi perekonomian Indonesia. Fenomena tersebut disebabkan lebih kurang 40% penduduk Indonesia mengantungkan hidupnya pada sector pertanian. Menurut Zamzany et al. (2018) menjelaskan banyak peran strategis yang dihasilkan oleh sector pertanian, termasuk penyediaan makanan dan bahan baku industri, kontribusi PDB, pendapatan devisa bagi negara, penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan utama bagi rumah tangga pedesaan, produksi pakan dan bioenergi, dan upaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), sektor pertanian berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sebesar 13,28%. Pertumbuhan sektor pertanian di tahun 2021 meliputi pertanian dan peternakan sebesar 1,08%, kehutanan sebesar 0,06% dan perikanan sebesar 5,45%. Perkembangan sektor pertanian di Indonesia mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2020 sebesar 1,84% yang disebabkan oleh Covid 19. Pada tahun 2021 perkembangan sektor pertanian mengalami kenaikan kembali sebesar 0,07%. Seperti yang terlihat pada grafik 1.1, pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2021 masih lebih rendah dibandingkan sebelumnya saat terjadi Pandemi Covid-19 dimana pertumbuhan konsisten di atas 3%.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Tahun 2011-2021



Pertumbuhan perusahaan sektor pertanian dipengaruhi oleh Nilai Perusahaan. Menurut Riyanto (2018), ukuran perusahaan ditentukan oleh total asetnya sehingga basis total aset yang lebih besar menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dan sebaliknya. Nilai perusahaan berkorelasi langsung dengan tingkat harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat sesuai dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilannya karena nilai yang tinggi juga menunjukkan kemakmuran yang besar bagi pemilik perusahaan. *Nilai perusahaan* adalah salah satu jenis nilai perusahaan.

Menurut Hery (2015), nilai perusahaan adalah persyaratan yang telah dipenuhi untuk menunjukkan kepercayaan publik terhadapnya sehingga perusahaan akan memiliki sebuah skor untuk mendapatkan modal yang berfungsi membantu keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Silvia (2020) nilai perusahaan

dapat diukur melalui *Price to Book Value* (*NILAI PERUSAHAAN*). *NILAI PERUSAHAAN* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai pasar saham perusahaan di atas nilai bukunya. Jika nilai *NILAI PERUSAHAAN* perusahaan kurang dari 1, dapat dikatakan bahwa harga sahamnya di bawah nilai bukunya. Sebaliknya, perusahaan dengan manajemen yang kuat akan memiliki nilai *NILAI PERUSAHAAN* minimal 1. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *NILAI PERUSAHAAN* suatu perusahaan menjadi salah satu tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan. *NILAI PERUSAHAAN* perusahaan yang rendah akan menunjukkan penurunan kinerja dan kualitas perusahaan, yang akan menggerus kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pada tahun 2023 sudah tercatat 26 perusahaan yang memiliki fokus pada bidang sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia mencatat pergerakan *trend* harga saham sektor pertanian di Indonesia pada tabel berikut

Tabel 1. 1 Trend Perkembangan Saham Sektor Pertanian tahun 2019-2022

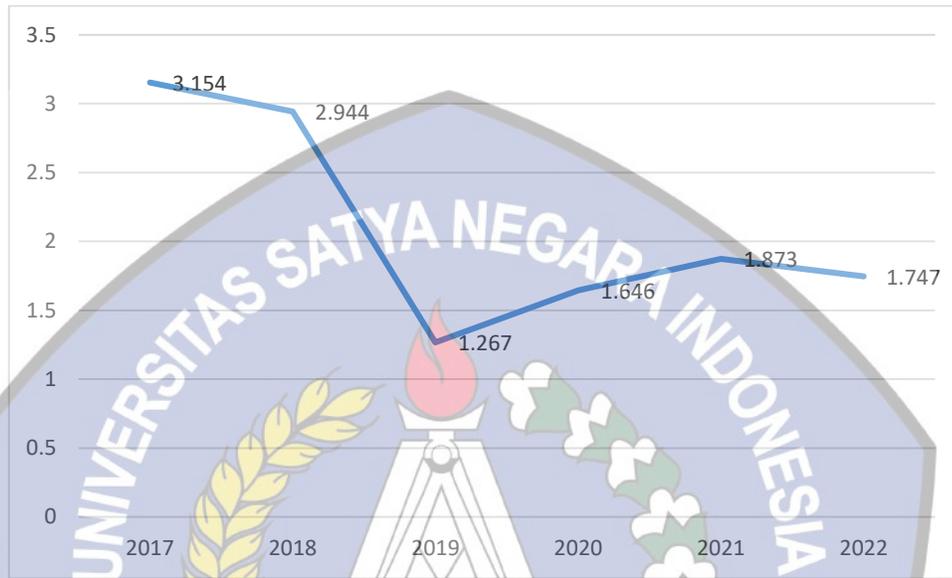
Nama	Nilai Perusahaan					Nilai Trend Nilai Perusahaan				Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022	
CSRA		1.1	1.13	1.84	-2.24		0.03	0.63	0.22	0.52
UNSP	-0.59	-0.02	-0.04	-0.03	-0.06	-0.97	1.00	-0.25	1.00	0.20
TBLA	0.98	0.51	0.65	0.72	0.54	-0.48	0.27	0.11	-0.25	-0.09
AALI	1.25	1.34	1.13	1.03	0.73	0.07	-0.16	-0.09	-0.29	-0.12
ANDI	12.92	1.8	1.86	1.88	1.96	-0.86	0.03	0.01	0.04	-0.19
ANJT	0.59	0.43	0.42	0.56	0.39	-0.27	-0.02	0.33	-0.30	-0.07
SIMP			0.4	0.42	0.32			0.05	-0.24	-0.09
IIKP	20.82	4.67	5.28	6.12	7.42	-0.78	0.13	0.16	0.21	-0.07
DSNG	1.14	0.93	1.3	0.97	0.86	-0.18	0.40	-0.25	-0.11	-0.04
SGRO	1.12	1.12	0.86	0.94	0.74	0.00	-0.23	0.09	-0.21	-0.09
LSIP	1	0.75	1	1.02	0.67	-0.25	0.33	0.02	-0.34	-0.06
MAPA			3.61	4.03	2.96			0.12	-0.27	-0.07

BISI	1.81	1.18	1.39	1.15	1.43	-0.35	0.18	-0.17	0.24	-0.02
PALM	1.1	0.61	0.96	0.82	0.83	-0.45	0.57	-0.15	0.01	-0.03
SSMS	2.77	2.08	1.87	1.78	2.52	-0.25	-0.10	-0.05	0.42	-0.06
BTEK	2.35	1.08	1.39	1.49	1.92	-0.54	0.29	0.07	-0.29	-0.03
MGRO	5.28	3.32	4.19	4.43	4.79	-0.37	0.26	0.06	0.08	0.01
PSGO		1.76	2.32	2.41	1.65		0.32	0.04	-0.32	0.01
SMAR			0.9	0.94	0.97			0.04	0.03	0.04
BWPT	0.86	0.53	1.05	1.23	1.03	-0.38	0.98	0.17	-0.16	0.15
WAPO	0.62	1.06	1.36	2.17	3.11	0.71	0.28	0.60	0.43	0.51
GZCO	0.3	0.37	0.29	1.03	0.63	0.23	-0.22	2.55	-0.39	0.55
PGUN			1.5	2.37	3.61			0.58	0.52	0.55
JAWA	0.74	0.77	3.53	2.3	0.97	0.04	3.58	-0.35	-0.58	0.67
MAGP	0.88	1.21	2.79	5.2	5.93		1.31	0.86	0.14	0.77
Rata-rata	2.944	1.267	1.646	1.873	1.747	-0.282	0.440	0.207	-0.090	

Sumber, Data diolah Sendiri (BEI)

Berdasarkan informasi dari Tabel 1.1 menjelaskan beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan terhadap keuangan perusahaan sehingga tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun tersebut (kotak warna kuning) seperti CSRA, FAPA, GOLL, MAGP, MGRO, PGUN, PSGO, SIMP, dan SMAR. *Trend* perkembangan perusahaan sektor pertanian memiliki rata-rata *trend* positif dan negatif. Perusahaan yang memiliki rata-rata perkembangan *trend* positif paling tinggi (Kota warna merah) yaitu MAGP dan JAWA, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perkembangan *trend* negatif paling tinggi yaitu UNSP dan CSRA. Perkembangan rata-rata *trend* perusahaan sektor pertanian dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Grafik 1.2:

Gambar 1. 2 Perkembangan Harga Saham Sektor Pertanian tahun 2017-2022



Sumber, Data diolah Sendiri (BEI)

Perkembangan rata-rata nilai perusahaan-perusahaan sektor pertanian mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2019, terlihat penurunan NILAI PERUSAHAAN sebesar 1,677%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,379% dan 0,227%. Data tersebut menjelaskan pergerakan Harga Saham IHSG tiap tahun akan berfluktuasi. Perusahaan dapat mengalami fluktuasi nilai, baik menurun maupun meningkat. Untuk menarik investor, setiap perusahaan berkeinginan untuk memiliki potensi kenaikan yang substansial dalam harga sahamnya. Keuntungan kekayaan bagi pemilik atau pemegang saham juga merupakan hasil dari meningkatnya nilai perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai

nilai perusahaan yang tinggi sangat penting karena nilai tinggi juga akan diiringi dengan kesejahteraan saham yang tinggi. Brigham dan Houston (2014).

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui sejumlah parameter, termasuk total aset perusahaan, ukuran log, nilai pasar saham, dan faktor-faktor lainnya (Novari & Lestari, 2016). Selain itu, dimensi perusahaan lain tercermin dalam indikator, seperti volume penjualan, penjualan aset rata-rata, dan total aset rata-rata. Perusahaan cenderung memiliki nilai yang meningkat seiring dengan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian I. Hidayat & Khotimah (2022) menjelaskan ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda diperoleh Oktaviani et al., (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian W. W. Hidayat (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut temuan dan teori penelitian, terdapat pengaruh positif dan negatif pada nilai perusahaan yang mungkin timbul dari ukuran perusahaan.

Ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang bergantung pada utang adalah rasio solvabilitas. Jika terjadi likuidasi perusahaan, rasio solvabilitas ini memberikan indikasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya Kasmir (2019). Rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu ukuran solvabilitas. Indikator untuk mengevaluasi utang disebut sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk menilai berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap ekuitasnya. Melalui perbandingan total utang, termasuk utang lancar, dengan total ekuitas dapat

menghasilkan solvabilitas Amrulloh et al (2022). solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Hutang jika digunakan untuk kegiatan operasional atau melunasi kewajiban lainnya maka kewajiban perusahaan akan meningkat diikuti oleh biaya bunga yang meningkat sehingga menyebabkan laba semakin menurun. Menurunnya laba akan membuat pembagian dividen semakin rendah. Semakin rendah pembagian dividen, akan mengakibatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun. Harga saham perusahaan yang menurun akibat dari menurunnya kepercayaan investor dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dalam situasi ini, hasil penelitian Irnawati et al. (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian oleh Witri et al. (2021) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan namun bersifat negatif terhadap nilai perusahaan. Arifin et al. (2022), dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan cenderung bersifat negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Mahayati et al. (2021) menyatakan bahwa solvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan yang perlu dicermati.

Profitabilitas adalah salah satu indikator profitabilitas yang merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hery (2017), Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan sejauh mana aset berkontribusi untuk menghasilkan laba bersih. Tingkat pengembalian aset yang tinggi berarti bahwa terdapat laba bersih yang lebih tinggi untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya,

laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam total aset cenderung lebih kecil, yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat pengembalian aset.

Menurut teori yang disebutkan di atas, Profitabilitas adalah indikator yang menilai seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Aset yang besar akan mendorong tingkat produktifitas perusahaan. Tingginya tingkat produktifitas akan meningkatkan volume penjualan yang akan diikuti dengan perolehan laba yang semakin besar sehingga pembagian dividen akan semakin tinggi. Menurut Hery (2016), Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mencerminkan sejauh mana aset memberikan kontribusi terhadap perolehan laba bersih. Profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis menghasilkan laba bersih lebih efektif, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Proses penghitungan Profitabilitas melibatkan perbandingan total aset dengan laba setelah pajak.

Dalam konteks ini, penelitian oleh Apprillia & Wijaya (2023) menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bagaimana meningkatkan nilai ROA meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian oleh Handayani et al. (2023) menunjukkan bahwa Profitabilitas secara signifikan dan bersifat negatif mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, Batuwael & Waluyo (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara Profitabilitas dan nilai perusahaan yang perlu diperhatikan.

Dari pemaparan fenomena masalah diatas ditemukan beberapa ketidakkonsistenan hasil dari beberapa peneliti. Maka penulis mengambil judul

penelitian yang akan ditulis yakni **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bei).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah *Solvabilitas* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Solvabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *Solvabilitas* dan Profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Solvabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh parsial Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang masalah yang diteliti. Serta untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama di bangku kuliah khususnya di bidang Akuntansi Keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian ini mampu menjadi bahan masukan serta bahan pertimbangan yang berguna bagi manajemen perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mendidik pembaca tentang hubungan antara ukuran, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai acuan lebih lanjut untuk perumusan masalah dan penyelesaiannya dalam bidang akademis terkait.

